

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendanaan dan investasi merupakan hal yang paling penting bagi suatu bisnis. Pasar modal berperan aktif dalam menyediakan dana kepada perusahaan yang membutuhkannya untuk beroperasi. Salah satu contoh investasi adalah saham, yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan berdasarkan jumlah saham yang dibeli. Perusahaan yang sudah secara terbuka atau go public dapat menjual kepemilikan perusahaannya kepada masyarakat umum. Resiko selalu ada saat menanam saham. Investasi biasanya dilakukan melalui lembaga keuangan. Lembaga keuangan berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang memiliki dana berlebih dan pihak yang membutuhkan dana.

Investasi adalah sebuah tindakan dimana seseorang menempatkan uang atau aset kepada suatu entitas atau proyek dengan mengharapkan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti saham, obligasi, properti, mata uang, dan lainnya.

Menurut Eduardus Tandelilin, menjelaskan pengertian investasi sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Sedangkan menurut Mulyadi, berteori pengertian investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk mendapatkan hasil laba di masa yang akan datang.

Suatu lingkungan bisnis yang dinamis, keputusan strategis terkait struktur modal dan pertumbuhan laba seringkali dihadapkan pada perusahaan. Terdapat dua indikator yang mendasar yang sering menjadi perhatian utama adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Profit Growth*. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan suatu proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan, sedangkan *Profit Growth* mencerminkan kinerja laba yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek suatu perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* dan *Profit Growth* adalah suatu hal yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang perusahaan semakin tinggi, maka beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Sehingga semakin besar *Debt to Equity Ratio* cenderung akan menurunkan harga saham (Putri, 2012).

*Stock Price* juga dipengaruhi oleh *Profit Growth*, semakin meningkat laba maka semakin meningkat pula harga saham, dan sebaliknya jika laba semakin menurun maka harga saham akan menurun. Laba bersih yang terus meningkat dari tahun ke tahun memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan investor (Nawangwulan dkk, 2018).

Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham akan cenderung bergerak turun. Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya

jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan (Rahmadewi, 2018).

Hubungan X1 *Debt to Equity Ratio* terhadap Y *Stock Price* dapat tercermin dalam seberapa baik perusahaan mengelola struktur modalnya. Jika *Debt to Equity Ratio* ini dapat mengindikasikan tingkat resiko keuangan yang lebih tinggi, yang mungkin mempengaruhi persepsi pasar terhadap saham perusahaan. Sebaliknya, *Debt to Equity ratio* yang rendah dapat dianggap sebagai tanda kestabilan keuangan, yang dapat berdampak positif pada harga saham, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Estiasih *et al.* (2020) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hubungan X2 (*Profit Growth*) terhadap Y (Harga Saham) dapat tercermin dalam pertumbuhan laba yang positif, ini dapat memberikan sinyal positif terkait kinerja keuangan perusahaan, yang mungkin mengarah pada peningkatan kepercayaan investor dan dampak positif pada harga saham. Sebaliknya, pertumbuhan laba yang *stagnan* atau menurun dapat menciptakan ketidakpastian dan berpotensi mempengaruhi harga saham negatif, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marundha & Rachbini (2014).

Setelah menganalisis teori diatas, penulis menemukan beberapa GAP teori pada beberapa periode waktu menemukan kejanggalan yang tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana saat *Debt to Equity Ratio* naik, *Stock Price* mengalami kenaikan, yang seharusnya *Stock Price* mengalami penurunan. Dan sama halnya dengan *Profit Growth*, saat *Profit Growth* turun *Stock Price* cenderung mengalami

penurunan, tetapi pada hasil yang ditemui *Stock Price* mengalami kenaikan. Karena itu penulis tertarik untuk meneliti judul ini.

*Stock Price* atau harga saham merupakan indikator kritis yang menjadi fokus utama investor dalam menilai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana *Debt to Equity Ratio* dan *Profit Growth* berpengaruh terhadap *Stock Price* menjadi esensial dalam pengambilan keputusan investor.

Menurut Anggraeni (2017), untuk meningkatkan kinerja bisnis, pertumbuhan laba harus dipertimbangkan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan menunjukkan informasi tentang pertumbuhan laba yang ada. Para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan akan dipengaruhi oleh pertumbuhan laba yang stabil. Investor berharap dana yang mereka investasikan ke dalam bisnis akan menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi, yang akan memungkinkan mereka untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka. Pada penelitian ini, variabel pertumbuhan laba dipilih karena pertumbuhan laba bisnis dapat menunjukkan apakah bisnis tersebut memiliki kinerja yang sehat atau tidak sehat.

Analisis rasio terhadap suatu keuangan perusahaan dapat memberikan wawasan kepada investor, manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan menganalisis rasio keuangan, kita bisa mendapatkan informasi yang berguna dan dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait dengan manajemen keuangan dan strategi investasi. Rasio – rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Profit Growth* (PG).

Peneliti melakukan penelitian di perusahaan sektor Manufaktur sub sektor Logam dan Sejenisnya karena memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, baik dalam negeri maupun global. Industri ini sering menjadi pilar penting dalam sektor manufaktur suatu negara dan memiliki dampak yang luas terhadap pasar keuangan.

Berikut data nilai *Debt to Equity Ratio* dan *Profit Growth* terhadap *Stock Price*. Perkembangan naik turun pada *Debt to Equity Ratio*, *Profit Growth* dan *Stock Price* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
***Debt to Equity Ratio* dan *Profit Growth* terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022**

PT. Alakasa Industrindo Tbk							
Tahun	Quartal	X1 (DER)		X2 (PG)		Y (HS)	
2018	1	282%		772%		Rp466	
	2	361%	↑	171%	↓	Rp356	↓
	3	175%	↓	51%	↓	Rp320	↓
	4	544%	↑	-25%	↓	Rp300	↓
2019	1	369%	↓	-84%	↓	Rp398	↑
	2	273%	↓	150%	↑	Rp380	↓
	3	385%	↑	127%	↓	Rp442	↑
	4	477%	↑	0%	↓	Rp418	↓
2020	1	521%	↑	-90%	↓	Rp374	↓
	2	354%	↓	189%	↑	Rp430	↑
	3	380%	↑	69%	↓	Rp228	↓
	4	298%	↓	-31%	↓	Rp262	↑
2021	1	266%	↓	-91%	↓	Rp248	↓
	2	317%	↑	448%	↑	Rp246	↓
	3	302%	↓	107%	↓	Rp240	↓
	4	288%	↓	150%	↑	Rp256	↑

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1.1

2022	1	55%	↓	-91%	↓	Rp290	↑
	2	213%	↑	-27%	↑	Rp300	↑
	3	308%	↑	558%	↑	Rp290	↓
	4	248%	↓	521%	↓	Rp266	↓
<b>PT. Betonjaya Manunggal Tbk</b>							
<b>Tahun</b>	<b>Quartal</b>	<b>X1 (DER)</b>		<b>X2 (PG)</b>		<b>Y (HS)</b>	
2018	1	21%		-26%		Rp143	
	2	19%	↓	121%	↑	Rp270	↓
	3	19%	-	49%	↓	Rp268	↓
	4	19%	-	2%	↓	Rp230	↓
2019	1	20%	↑	-101%	↓	Rp256	↑
	2	26%	↑	-48%	↑	Rp234	↓
	3	27%	↑	-	↓	Rp208	↓
	4	25%	↓	2900%	↑	Rp210	↑
2020	1	26%	↑	2027%	↑	Rp125	↓
	2	33%	↑	-86%	↓	Rp190	↑
	3	27%	↓	176%	↑	Rp176	↓
	4	24%	↓	-61%	↓	Rp300	↑
2021	1	29%	↑	120%	↑	Rp292	↓
	2	27%	↓	12%	↓	Rp442	↑
	3	25%	↓	-13%	↓	Rp510	↑
	4	37%	↑	0%	↑	Rp430	↓
2022	1	46%	↑	-62%	↓	Rp362	↓
	2	45%	↓	311%	↑	Rp290	↓
	3	49%	↑	72%	↓	Rp388	↑
	4	45%	↓	55%	↑	Rp432	↑
<b>PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk</b>							
<b>Tahun</b>	<b>Quartal</b>	<b>X1 (DER)</b>		<b>X2 (PG)</b>		<b>Y (HS)</b>	
2018	1	47%		-87%		Rp90	
	2	61%	↑	673%	↑	Rp230	↑
	3	68%	↑	142%	↓	Rp140	↓
	4	51%	↓	48%	↓	Rp94	↑
2019	1	70%	↑	-107%	↓	Rp96	↑
	2	67%	↓	35%	↑	Rp93	↓
	3	75%	↑	42%	↑	Rp83	↓
	4	92%	↑	116%	↑	Rp62	↓

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1.1

2020	1	145%	↑	-501%	↓	Rp51	↓
	2	101%	↓	-31%	↑	Rp60	↑
	3	106%	↑	40%	↑	Rp59	↓
	4	88%	↓	-25%	↓	Rp110	↑
2021	1	92%	↑	-108%	↓	Rp98	↓
	2	83%	↓	-11%	↑	Rp96	↑
	3	97%	↑	-476%	↓	Rp107	↑
	4	99%	↑	- 1420%	↓	Rp100	↑
2022	1	129%	↑	-86%	↑	Rp96	↓
	2	51%	↓	258%	↑	Rp91	↓
	3	107%	↑	61%	↓	Rp170	↑
	4	99%	↓	26%	↓	Rp151	↓
PT. Lion Metal Works Tbk							
Tahun	Quartal	X1 (DER)		X2 (PG)		Y (HS)	
2018	1	50%		-20%		Rp635	
	2	46%	↓	51%	↑	Rp605	↓
	3	46%	-	78%	↑	Rp645	↑
	4	47%	↑	-27%	↓	Rp680	↑
2019	1	45%	↓	-83%	↓	Rp615	↓
	2	41%	↓	104%	↑	Rp555	↓
	3	42%	↑	91%	↓	Rp515	↓
	4	47%	↑	-90%	↓	Rp468	↓
2020	1	45%	↓	1321%	↑	Rp300	↓
	2	45%	-	-127%	↓	Rp320	↑
	3	42%	↓	-192%	↓	Rp280	↓
	4	46%	↑	-396%	↓	Rp346	↑
2021	1	47%	↑	-119%	↑	Rp344	↓
	2	50%	↑	-913%	↓	Rp402	↑
	3	51%	↑	-3%	↑	Rp374	↓
	4	56%	↑	-70%	↓	Rp342	↓
2022	1	53%	↓	-321%	↓	Rp324	↓
	2	47%	↓	16%	↑	Rp376	↑
	3	46%	↓	67%	↑	Rp420	↑
	4	44%	↓	-87%	↓	Rp845	↑

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1.1

PT. Lionmesh Prima Tbk							
Tahun	Quartal	X1 (DER)		X2 (PG)		Y (HS)	
2018	1	24%		-91%		Rp780	
	2	21%	↓	-91%	-	Rp710	↓
	3	27%	↑	2067%	↑	Rp645	↓
	4	21%	↓	26%	↓	Rp580	↓
2019	1	20%	↓	-150%	↓	Rp620	↑
	2	19%	↓	421%	↑	Rp515	↓
	3	26%	↑	81%	↓	Rp505	↓
	4	29%	↑	36%	↓	Rp476	↓
2020	1	25%	↓	-101%	↓	Rp400	↓
	2	23%	↓	-2114%	↓	Rp302	↓
	3	25%	↑	85%	↑	Rp252	↓
	4	32%	↑	37%	↓	Rp420	↑
2021	1	28%	↓	-121%	↓	Rp346	↓
	2	29%	↑	97%	↑	Rp575	↑
	3	27%	↓	54%	↓	Rp830	↑
	4	26%	↓	26%	↓	Rp750	↑
2022	1	34%	↑	-133%	↓	Rp710	↓
	2	31%	↓	-140%	↓	Rp675	↓
	3	25%	↓	-457%	↓	Rp670	↓
	4	19%	↓	55%	↑	Rp615	↓

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah peneliti tahun 2024)

Keterangan :

DER : *Debt to Equity Ratio*

PG : *Profit Growth*

HS : *Harga Saham/Stock Price*

↑ : Mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya

- : Tidak terjadi perubahan dibandingkan tahun sebelumnya

Kolom warna merah : Terjadi Gap Theory

Fluktuasi yang terdapat dalam analisis perusahaan yang signifikan dalam persentase perubahan harian untuk ketiga variabel ini dari satu kuartal ke kuartal berikutnya. Fluktuasi ini bisa disebabkan oleh faktor eksternal dan internal seperti kondisi pasar, kebijakan perusahaan, dan berita industri.

Perusahaan PT. Alakasa Industrindo dan PT. Betonjaya Manunggal, perusahaan ini menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam semua variabel dari tahun 2018 hingga 2022. Tidak ada tren yang konsisten dalam perubahan ekuitas (X1) atau perubahan harga saham (X2) yang dapat diidentifikasi. Sedangkan pada PT. Gunawan Dianjaya Steel, perusahaan ini menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam semua variabel dari tahun 2018 hingga 2022, dengan tren penurunan harga saham pada akhir hari (Y) dari tahun 2018 hingga 2021, lalu meningkat kembali di tahun 2022.

PT. Lion Metal Works *Debt to Equity Ratio* (DER): DER berkisar antara 45% hingga 56% selama tahun 2018-2022. Tidak terdapat tren konsisten selama periode tersebut. Lalu *Profit Growth* (PG): Terdapat fluktuasi yang signifikan dalam pertumbuhan laba. Beberapa kuartal mengalami pertumbuhan laba yang sangat tinggi (seperti 1321% pada kuartal 1 tahun 2020) namun terdapat juga kuartal dengan pertumbuhan laba negatif yang signifikan (seperti -913% pada kuartal 2 tahun 2021). Harga saham bervariasi dari Rp280 hingga Rp845.

Sedangkan pada PT. Lionmesh Prima, *Debt to Equity Ratio* (DER): DER cenderung meningkat dari tahun 2018 hingga 2022, dengan kisaran dari 19% hingga 34%. *Profit Growth* (PG): Seperti PT. Lion Metal Works Tbk,

pertumbuhan laba mengalami fluktuasi yang signifikan dari kuartal ke kuartal dan dari tahun ke tahun. Harga saham juga bervariasi dari Rp252 hingga Rp830.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam karya tulis ini yang berjudul ***Debt to Equity Ratio dan Profit Growth terhadap Stock Price pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022.***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022?
2. Berapa besar pengaruh *Profit Growth* secara parsial terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022?
3. Berapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Profit Growth* secara simultan terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Profit Growth* secara parsial terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Profit Growth* secara simultan terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Profit Growth* terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022.

- b. Mendeskripsikan pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Profit Growth* terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022.
  - c. Mengembangkan konsep dari teori *Debt to Equity Ratio* dan *Profit Growth* terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk meningkatkan ukuran perusahaan.
  - b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia.
  - c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis.
  - d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Debt to Equity Ratio* dan *Profit Growth* terhadap *Stock Price*.